

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten yang berada di wilayah administrative Provinsi Jawa Timur dan berada pada jalur pantai utara (Pantura) Pulau Jawa, salah satunya Kabupaten Tuban. Memiliki luas sekitar 1.904,70 km² dengan panjang pantai hingga 65 km. Kabupaten Tuban memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, Sumber daya alam yang dapat diperbaharui maupun sumber daya yang tidak dapat diperbaharui. Kekayaan alam tersebut dapat memberikan peluang potensi untuk memanfaatkan kekayaan tersebut menjadi sebuah sarana wisata rekreasi. Kabupaten Tuban mempunyai wilayah laut yang terbentang antara lima kecamatan, dan juga berada pada jalur pantura dan pada deretan pegunungan Kapur Utara yang terbentang dari Kecamatan Jatirogo sampai Kecamatan Widang, dan dari Kecamatan Merakurak hingga Kecamatan Soko.

Pegunungan kapur merupakan formasi pegunungan yang terbuat dari batuan kapur yang terdiri dari bukit – bukit, tebing, gua – gua alam, serta sungai bawah tanah yang kerap ditemui di beberapa daerah di Indonesia, salah satunya Kabupaten Tuban. Pegunungan kapur yang membentang di Kabupaten Tuban memiliki keindahan alam yang sangat menakjubkan. Adanya pegunungan kapur tersebut menyebabkan adanya aktivitas penambangan, karena batu kapur atau batu gamping ini memiliki beragam kegunaan, seperti digunakan sebagai material pembangunan, produksi semen, industry keramik, dan masih banyak lagi. Maka dari itu terdapat banyak para pelaku industry yang melakukan kegiatan penambangan di beberapa daerah yang terdapat potensi batuan kapur seperti di Kabupaten Tuban, salah satunya di daerah Dusun Banjarjo, Kecamatan Rengel. Pegunungan kapur yang membentang tersebut sering dijuluki bukit kapur oleh masyarakat sekitar, memiliki bentuk dan guratan – guratan yang indah dan unik akibat dari aktivitas penambangan yang dilakukan.

Keunikan dan ke eksotisan dari bukit kapur tersebut mengakibatkan masyarakat sekitar maupun masyarakat luar Tuban, tidak jarang mengunjungi area Bukit Kapur

untuk sekedar berfoto menikmati keindahan alam yang ada, namun tidak ada pengembangan lebih lanjut terkait lahan pasca tambang tersebut, padahal memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi pariwisata dari keindahan dan keunikan bentuk alamnya. Lahan bekas aktivitas penambangan tersebut memiliki kondisi yang gersang dan terbengkalai karena pelaku penambangan tidak memperhatikan keberlanjutan lingkungannya sehingga perlu adanya tindakan lebih lanjut agar alam tidak rusak dan tetap terjaga, serta memiliki nilai untuk keberlanjutan lingkungan. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 7 Tahun 2014 telah mengatur tentang pelaksanaan reklamasi pada lahan pasca tambang. Pada Pasal 12 Ayat 5, disebutkan bahwa salah satu opsi pemanfaatan area pasca tambang adalah sebagai destinasi pariwisata. Kabupaten Tuban menjadi salah satu kabupaten yang dilirik dunia Internasional dengan potensi sumber daya alamnya. Banyak sumber daya alam yang berpotensi sebagai acuan untuk pengembangan suatu wilayah, salah satunya pariwisata. Pengelolaan sumber daya yang baik akan menghasilkan banyak keuntungan bagi pemerintah setempat dan daerah sekitar (Mutholibin, 2022). Pariwisata di Kabupaten Tuban memiliki potensi untuk terus dikembangkan (Daffa, 2022). Melihat adanya kenaikan jumlah wisatawan yang berkunjung di Tuban setiap tahunnya, namun masih terdapat banyak potensi wisata yang belum dikembangkan dengan baik. Pariwisata tidak hanya berkontribusi terhadap pendapatan asli daerah saja namun juga memberikan multiplayer effect kontribusi terhadap perkembangan perekonomian masyarakat setempat.

Tabel 1. 1Jumlah Wisatawan Kabupaten Tuban, 2019

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Mancanegara	Domestik	
(1)	(2)	(3)	(4)
2016	385	5 108 295	5 108 680
2017	604	5 802 714	5 803 318
2018	774	6 965 561	6 966 335

2019

793

7 033 343

7 034 136

Sumber : Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga
Kabupaten Tuban

Data diatas menunjukkan bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Tuban dalam kurun waktu 2016 hingga 2019 mengalami kenaikan. Sedangkan pada tahun 2020 sektor pariwisata mengalami penurunan karena dampak dari pandemic. Kepala Disbudpora Tuban, M. Ermawan Putra mengatakan bahwa kunjungan wisata di Tuban selama 2022 mengalami kenaikan cukup signifikan, dipaparkan pada 2021 hingga 2022 mengalami kenaikan sekitar 58,8 persen. Kecenderungan kenaikan dalam tersebut berpotensi menjadi basis ekonomi.

Dari uraian diatas, dapat direalisasikan dengan pengadaan sentra wisata pada area bekas tambang kapur sebagai upaya pengembangan potensi dengan memperhatikan keberlanjutan lingkungannya, memaksimalkan manfaat ekonomi dan memberikan kesempatan bagi masyarakat setempat dan wisatawan untuk menikmati lingkungan tersebut. Upaya pengembangan potensi wisata tersebut dilakukan dengan memperhatikan desain yang berkelanjutan agar memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat setempat.

Sentra wisata berupa bukit kapur yang terdiri dari wisata edukasi dan wisata alam, berupa galeri terkait batu kapur dan alam pegunungan kapur / karst serta dilengkapi juga dengan wisata outdoor berupa taman dan wahana alam. Dengan begitu diharapkan rancangan wisata bukit kapur ini dapat menjadi inovasi dalam pengembangan potensi serta sarana edukasi yang menghasilkan keuntungan bagi masyarakat dan lingkungan setempat.

1.2. Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan Sentra Wisata Bukit Kapur ini yaitu:

- Menghasilkan perancangan sentra wisata dengan mempertimbangkan keberlanjutan bangunan dan lingkungan sebagai upaya pengolahan sumber daya alam yang rusak sehingga menciptakan kebermanfaatan bagi lingkungan setempat.
- Menghasilkan perancangan bangunan yang tidak hanya memenuhi fungsi praktisnya tetapi juga memiliki estetika, dengan mengintegrasikan elemen desain yang selaras dengan alam sebagai upaya eksplorasi potensi alam sekitar.

Sasaran yang ingin dicapai dari perancangan Sentra Wisata Bukit Kapur ini adalah rancangan yang memiliki fungsi sebagai wadah untuk rekreasi dan edukasi dengan memperkenalkan potensi alam lokal Tuban yang memiliki desain menarik dan ramah lingkungan, serta berkelanjutan secara ekonomi, sosial serta kawasan.

1.3. Batasan dan Asumsi

Batasan dari proyek sentra wisata ini adalah :

1. Aktifitas Sentra Wisata Bukit Kapur, akan beroperasi setiap hari mulai pukul 08.00 WIB hingga pukul 17.00 WIB
2. Lingkup wisatawan yaitu wisatawan domestic dan wisatawan mancanegara
3. Tidak ada batasan usia terhadap pengunjung Sentra Wisata ini, kecuali untuk sarana wahana alam *extreme* seperti panjat tebing, terdapat batasan usia yaitu minimal umur 15 tahun

Asumsi dari proyek Sentra Wisata Bukit Kapur, adalah :

1. Sentra Wisata Bukit Kapur dapat menampung wisatawan sebanyak kurang lebih 1500 orang per harinya.
2. Kepemilikan proyek Sentra Wisata Bukit Kapur adalah proyek swasta yang bekerjasama dengan pihak yang melakukan pertambangan sebagai upaya pemanfaatan potensi yang ada pada bekas pertambangan batu kapur, agar berkelanjutan dan memiliki nilai.

1.4.Tahapan Perancangan

Agar gagasan dapat direalisasikan menjadi rencana dan sebuah rancangan fisik, penyusunan dibagi menjadi beberapa tahap yaitu sebagai berikut :

- a. Interpretasi judul : Menjelaskan secara singkat terkait judul “Sentra Wisata Bukit Kapur di Tuban”
- b. Pengumpulan data : Mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan obyek perancangan Sentra Wisata Bukit Kapur di Tuban. Pengumpulan data terdiri dari data primer yang berupa hasil observasi lapangan dan data sekunder yang didapatkan dari studi literature dan informasi dari internet.
- c. Menyusun Azas dan Metode Perancangan : Selanjutnya data yang didapatkan kemudian di analisa agar menghasilkan acuan untuk merancang obyek perancangan.
- d. Konsep dan Tema Perancangan : Menyusun gagasan utama untuk menghasilkan proses perancangan berdasarkan teori dan metode rancang.
- e. Gagasan Ide : menghasilkan ide yang lebih spesifik sesuai dengan konsep dan tema rancangan yang akan dibuat.
- f. Pengembangan Rancangan : Mengembangkan gagasan ide menjadi rancangan pra-rancang yang sesuai dengan konsep dan tema yang telah ditentukan
- g. Gambar Pra- Rancang : Mewujudkan desain pra –rancang dalam bentuk gambar seperti site plan, layout plan, denah, potongan, tampak, perspektif, dan utilitas.

1.5. Sistematika Laporan

Untuk mendapatkan pengertian serta pemahaman materi tentang perencanaan dan perancangan Sentra Wisata Bukit Kapur di Tuban ini, maka penyajian proposal ini menggunakan sistematika penyusunan sebagai berikut.

- Bab I Pendahuluan

Berisi tinjauan terhadap pemilihan proyek tugas akhir seperti latar belakang, maksud dan tujuan, lingkup perancangan, metode perancangan, sistematika laporan.

- Bab II Tinjauan Obyek Perancangan

Berisi tinjauan terhadap objek perancangan Sentra Wisata Bukit Kapur di Tuban, yang terdiri dari tinjauan umum berisi tentang pengertian judul, studi proyek sejenis, persyaratan proyek sejenis, persyaratan pokok proyek, kepemilikan proyek. Tinjauan khusus berisi tentang batasan dan asumsi, lingkup pelayanan (tujuan dan sasaran), aktivitas dan kebutuhan ruang, perhitungan luas ruang dan pengelompokan ruang.

Bab III Tinjauan Lokasi

Berisi tinjauan lokasi perancangan meliputi latar belakang pemilihan lokasi, penetapan lokasi, fisik lokasi meliputi aksesibilitas, potensi bangunan sekitar, infrastruktur kota.

- Bab IV Analisa Perancangan

Berisi proses analisis site, analisis terhadap komponen program ruang. Komponen pembahasan analisa ruang meliputi analisa hubungan ruang, analisa sirkulasi antar ruang, organisasi ruang, dan karakteristik ruang, hingga analisis bentuk dan tampilan yang akan diterapkan.

- Bab V Konsep Perancangan

Berisi tentang dasar dan metode yang dipakai sebagai acuan perancangan, serta konsep-konsep yang dipakai sebagai dasar perancangan Sentra Wisata Bukit Kapur di Tuban, baik konsep Tema rancangan, konsep tapak, bentuk, utilitas, serta struktur.